JIEOM
Journal of Industrial Engineering and Operation Management
E-ISSN 2620-8148

USULAN PEMILIHAN PEMASOK YANG BERKELANJUTAN DENGAN MENGGUNAKAN *BEST WORST METHOD* (BMW) DI UMKM DESA MERGOWATI

PROPOSAL FOR SUSTAINABLE SUPPLIER SELECTION USING BEST WORST METHOD (BMW) IN MSMES IN MERGOWATI VILLAGE

Muhammad Farid Masykuri, Enty Nurhayati
Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Informasi dan Industri
Universitas Stikubank - UNISBANK
Jl. Tri Lomba Juang, Muggasari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semaran, Jawa Tengah 50241
email: mfaridmaskuri@gmail.com*), entynur74@gmail.com

Received:
23 Juli 2023

Accepted:
11 Nov 2023

Published:
01 Des 2023

Abstrak

Dalam mengembangkan UMKM, banyak rencana, pilihan, dan tantangan. Akibatnya, para pengusaha sering mengalami kerugian. Namun, kesalahan dalam memilih pemasok adalah hal yang sering terjadi. Peneliti menggunakan *Best Worst Method* (BWM) untuk membantu UMKM di Desa Mergowati memilih pemasok yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, BWM adalah yang paling cocok karena melakukan perhitungan yang sangat detail dan dapat membuat keputusan yang sangat tepat. Studi ini menemukan bahwa pemasok dengan kriteria tertinggi menerima skor 0,297843795, sedangkan pemasok harga menerima skor 0,190512698, pemasok pengelolaan limbah menerima skor 0,134163872, dan pemasok green packaging menerima skor 0,021466219. Jadi, saat memilih pemasok, hal-hal yang harus dipertimbangkan adalah harga dan, akhirnya, green packaging

Kata Kunci: Pemasok, *Best Worst Method*, Kriteria, Harga

Abstract

In developing MSMEs, there are many plans, choices, and challenges. As a result, entrepreneurs often suffer losses. However, mistakes in choosing suppliers are a frequent thing. Researchers used the Best Worst Method (BWM) to help MSMEs in Mergowati Village choose the supplier that best suits their needs. In addition, BWM is the most suitable because it performs very detailed calculations and can make very precise decisions. The study found that suppliers with the highest criteria received a score of 0.297843795, while price suppliers received a score of 0.190512698, waste management suppliers received a score of 0.134163872, and green packaging suppliers received a score of 0.021466219. So, when choosing a supplier, the things to consider are price and, ultimately, green packaging

Keywords: *Suppliers, Best Worst Method, Criteria, Prices*

How to cite: Masykuri, M.F., & Nurhayati, E. (2023). Usulan Pemilihan Pemasok yang Berkelanjutan Dengan Menggunakan *Best Worst Method* (BWM) Di UMKM Desa Mergowati. *Journal of Industrial Engineering and Operation Management (JIEOM)*, 6(2), 198-207.

DOI: http://dx.doi.org/10.31602/jieom.v6i2.14233

PENDAHULUAN

Persaingan industri menuntut pemilik perusahaan untuk dapat memproduksi barang-barang unggulan dengan biaya yang kompetitif. Konsumen mungkin puas dengan barang berkualitas. Beberapa elemen, seperti efisiensi proses manufaktur, peningkatan kualitas produk, spesifikasi bahan baku, dapat mempengaruhi kualitas produk akhir. Sebagai salah satu elemen manufaktur, kualitas bahan baku memiliki dampak yang signifikan terhadap prosedur produksi. Perusahaan besar atau usaha kecil dan menengah (UKM), berusaha untuk memaksimalkan keuntungan mereka dengan menciptakan barang yang memenuhi persyaratan dan keinginan pelanggan. Pemilihan bahan baku merupakan aspek penting dalam menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Pemilik usaha terkadang bingung untuk menentukan supplier mana yang akan bekerja sama dengan mempertimbangkan beberapa hal. Pengambil keputusan membutuhkan alat analisis untuk memecahkan masalah dan mengambil tindakan yang optimal. Untuk membuat pilihan yang lebih efektif dan efisien terkait supplier perseroan (Hilman & Kartika Dewi, 2023).

Pemasok merupakan sumber daya yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan konsolidasi atau meningkatkan kompetensi internal dan bersaing secara lebih efektif di pasar. Persaingan usaha yang semakin kuat,serta perkembangan teknologi yang kuat menuntut perusahaan agar dapat melayani kebutuhan dan keinginan konsumen dengan cepat. Agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan baik, kapabilitas membangun jaringan dengan pemasok sangat penting, hal tersebut dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan (Sundari & Uripi, 2021).

Menurut (Sadeghi et al., 2022) evaluasi kinerja pemasok sebagai bagian terpenting dari hulu rantai pasokan berdasarkan kriteria ekonomi dan kriteria sosial yaitu keberlanjutan dan ketahanan kebutuhan bahan baku. Banyak ketidakpastian yang terjadi yang dapat menyebabkan terganggunya *supply chain* yang berkelanjutan yaitu seperti terorisme, bencana alam (banjir, gempa, kebakaran, tsunami) dan pandemi (Covid 19) dan sebagainya. Masalah ini memberikan pengaruh negatif kepada perusahaan manufaktur yaitu seperti pendapatan, efisiensi, kualitas produk, dan daya saing maka dari itu ketahanan bahan baku diperlukan bagi industri manufaktur.

Rantai pasok berkelanjutan menjadi suatu topik yang baik dibidang kewirausahaan maupun pemangku kepentingan dalam manajemen bisnis. Tujuan dari manajemen rantai pasok keberlanjutan ini untuk meningkatkankinerja ekonomi jangka panjang perusahaan dan rantai pembangunan berkelanjutan. Pemilihan pemasok adalah salah satu dari enam langkah utama dalam strategi manajemen pembelian. Pemilihan pemasok merupakan salah satu pengambilan keputusan yang strategis, karena pemilihan pemasok harus disesuaikan dengan strategi perusahaan dan tujuan perusahaan secara keseluruhan (Saqdiah et al., 2022). Sedangkan *Sustainable*/berkelanjtan yaitu sebuah tindakan agar memenuhi kebutuhan sesuatu tanpa atau meminimalisir hal-hal yang merugikan. *Sustainable*/berkelanjutan juga merupakan konsep yang digunakan untuk membangun kerjasama agar terus berlanjut. Dengan kata lain *sustainable* bertujuan untuk meminimalkan dampak buruk akan terjadi, contohnya pada segi ekonomi, segi sosial, dan segi lingkungan (Priyoga, n.d.).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari komoditas ekonomi yang hampir disetiap wilayah baik desa maupun kota memiliki ratusan UMKM yang siap bersaing sehat dalam menggerakkan roda perekonomian. Kelebihan dari

UMKM yaitu mampu menyerap tenaga kerja produktif dalam semua lapisan masyarakat, produktivitas yang tinggi dengan berdasarkan pada penerapan teknologi terbarukan, serta unggul dalam fleksibilitas usaha dibandingkan dengan usaha besar (Ayu et al., 2020).

Best Worst Method (BWM) adalah metode baru yang dikembangkan oleh Dr. Jafar Rezaei pada tahun 2015. BWM menggunakan dua vektor perbandingan berpasangan dalam menentukan bobot ktiteria, pertama adalah yang terbaik seperti paling diinginkan atau paling penting dari kriteria lainnya dan yang kedua adalah yang terburuk seperti paling tidak diinginkan atau paling tidak penting dari kriteria lainnya (Rezaei, 2015). Metode ini digunakan untuk menurunkan bobot dengan berbagai kriteria berdasarkan perbandingan berpasangan dengan persyaratan data yang lebih rendah dan BWM dapat secara efektif meningkatkan inkosistensi yang berasal dari perbandingan berpasangan. Metode BWM hanya melakukan preferensi yang lebih sedikit, yaitu yang memberikan kriteria terbaik di atas semua kriteria lainnya dan membandingkan semua kriteria terburuk dengan angka 1 dan 9 (Priyati et al., 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pemasok yang berkelanjutan pada industri keripik singkong dengan menggunakn *Best Worst Method* (BMW).

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemasok keripik singkong UMKM Desa Mergowati. Objek tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang sangat dibutuhkan oleh peneliti. Lokasi penelitian berisikan informasi yang berkaitan dengan letak penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Desa Mergowati, Kec. Kedu, Kab. Temanggung.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari data wawancara dan kuesioner yang dilakukan peneliti dengan pemasok keripik singkong UMKM Desa Mergowati. Sumber data yang digunakan berasal narasumber yaitu pemasok singkong melalui wawancara, tanya jawab sesuai kuesioner yang telah dibuat. Narasumber sangatlah memiliki peran yang penting tidak hanya sebagai orang yang memberikan informasi, tapi juga sebagai objek penelitian yang menentukan penelitian ini berhasil atau tidak.

Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan langsung dengan menggunakan kuesioner dan wawancara kepada pemasok keripik singkong UMKM Desa Mergowati agar didapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. *Best Worst Method* (BWM) meupakan metode yang peneliti gunakan untuk menentukan pemasok keripik singkong yang pas untuk UMKM Desa Mergowati. Dimulai dari pengelompokkan kriteria sampai ke menghitung bobot optimal kriteria. Data yang dibutuhkan dalam menganalisis pemasok singkong UMKM di Desa Mergowati yaitu:

1. Menentukan kriteria pemasok;
2. Kriteria segi ekonomi, mencakup kualitas, harga dan pengiriman;

3. Kriteria segi sosial, mencakup perilaku dan etika, pelaksanaan K3 dan keterbukaan informasi;
4. Kriteria segi lingkungan, mencakup pengelolaan limbah, komitmen melestarikan lingkungan dan *green packaging* (kemasan ramah lingkungan).

Diagram Alir Penelitian

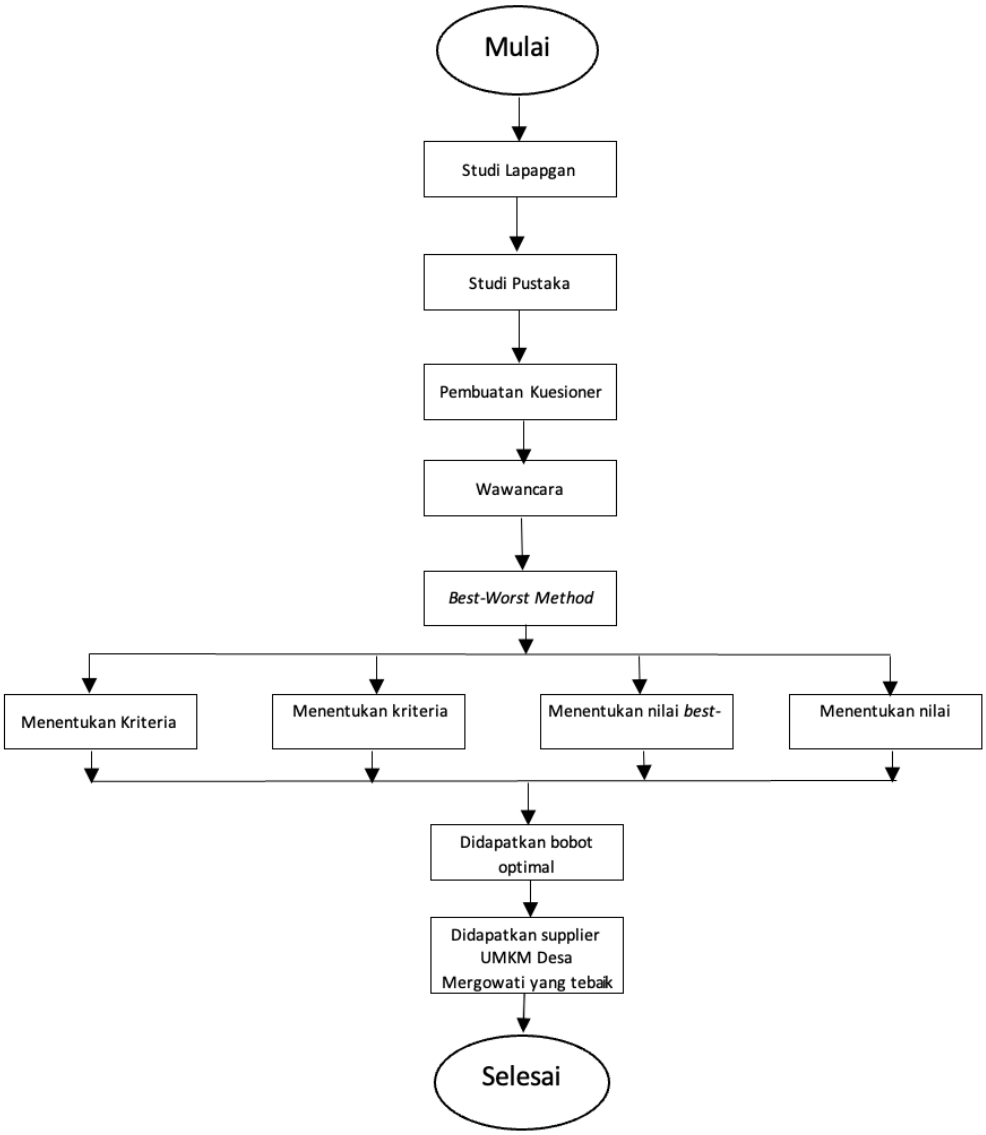

Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kode Sub Kriteria

Tabel 1. Kode Sub Kriteria

No.	Sub Krietia	Simbol
1	Kualitas	C1
2	Harga	C2
3	Pengiriman	C3
4	Perilaku dan Etika	C4

5	Pelaksanaan Teknis K3	C5
6	Keterbukaan Informasi	C6
7	Pengelolaan Limbah	C7
8	Komitmen Melestarikan Lingkungan	C8
9	Green Packagin (Kemasan Ramah Lingkungan)	C9

(Sumber: Jurnal Pemilihan *Smartphone* Terbaik Penunjang Kegiatan Akademis Menggunakan Metode BWM dan Pengembangan AHP)

Penentuan Kriteria

Adapun kriteria yang di maksud dalam penelitian ini adalah kriteria pemilihan pemasok yang berkelanjutan dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan. Dapat dilihat pada tabel 2 Penentuan Kriteria

Tabel 2. Penentuan Kriteria

Kriteria		
Ekonomi	**Sosial**	**Lingkungan**
Kualitas	Perilaku dan Etika	Pengelolaan Limbah
Harga	Pelaksanaan Teknis K3	Komitmen Melestarikan Lingkungan
Pengiriman	Keterbukaan Informasi	*Green Packagin* (Kemasan Ramah Lingkungan)

Penentuan Kriteria Terbaik dan Terburuk

Kriteria terbaik pada penelitian ini yaitu ekonomi dan yang terburuk yaitu lingkungan. Dalam perbandingannya dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 berikut ini:

Tabel 3. Penentuan Kriteria Terbaik

Kriteria	**Ekonomi**	**Sosial**	**Lingkungan**
Ekonomi	1	5	9

Tabel 4. Penentuan Kriteria Terburuk

Kriteria	**Lingkungan**
Ekonomi	9
Sosial	5
Lingkungan	1

(Sumber: Data Primer)

Penentuan Sub Kriteria Terbaik dan Terburuk

Dari kriteria yang telah dibuat, maka terdapat perbandingan sub kriteria terbaik dengan kriteria lainnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel *5*. Penentuan Perbandingan Sub Kriteria Terbaik dengan Kriteria Lainnya

Best To Other	**C1**	**C2**	**C3**	**C4**	**C5**	**C6**	**C7**	**C8**	**C9**
C1	1	2	5	6	8	4	3	7	9

Keterangan skor yang telah dibuat dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 4. 1 Keterangan Skor Kriteria Terbaik Perbandingan Sub Kriteria Terbaik dengan Kriteria Lainnya

Kriteria	Skor	Keterangan
C1, C1	1	Kedua sama pentingnya
C1, C2	2	Nilai pertimbangan yang berdekatan
C1, C3	5	Lebih penting dari yang lainnya
C1, C4	6	Nilai pertimbangan yang berdekatan
C1, C5	8	Nilai pertimbangan yang berdekatan
C1, C6	4	Nilai pertimbangan yang berdekatan
C1, C7	3	Lebih penting dari yang lainnya
C1, C8	7	Jelas lebih mutlak penting dari lainnya
C1, C9	9	Mutlak penting dari lainnya

(Sumber: Jurnal Pemanfaatan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Untuk Penentuan Jenis Barang Yang Akan di Produksi)

Dari kriteria yang telah dibuat, maka terdapat perbandingan kriteria terburuk dengan kriteria lainnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel *7.* Penentuan Perbandingan Sub Kriteria Terburuk dengan Kriteria Lainnya

Other to the worst	C9
C1	9
C2	4
C3	6
C4	8
C5	7
C6	2
C7	5
C8	3
C9	1

Keterangan skor yang telah dibuat dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Keterangan Skor Kriteria Terbaik Perbandingan Sub Kriteria Terburuk dengan Kriteria Lainnya

Kriteria	Skor	Keterangan
C9, C1	9	Mutlak penting dari lainnya
C9, C2	4	Nilai pertimbangan yang berdekatan
C9, C3	6	Nilai pertimbangan yang berdekatan
C9, C4	8	Nilai pertimbangan yang berdekatan
C9, C5	7	Jelas lebih mutlak penting dari lainnya
C9, C6	2	Nilai pertimbangan yang berdekatan
C9, C7	5	Lebih penting dari yang lainnya
C9, C8	3	Lebih penting dari yang lainnya
C9, C9	1	Kedua sama pentingnya

Sumber: Jurnal Pemanfaatan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Untuk Penentuan Jenis Barang Yang Akan di Produksi

Perhitungan *Best to Worst*

Dalam menghitung BWM dalam penelitian ini dibantu dngan BWM *Solver*, gambar dibawah ini merupakan kode yang dibuat oleh peneliti

Criteria Number = 9	Kualitas	Harga	Pengiriman	perilaku dan etika	pelaksanaan k3
Names of Criteria	C1	C2	C3	C4	C5

Criteria Number = 9	keterbukaan informasi	pengelolaan limbah	melestarikan lingkungan	green packagin
Names of Criteria	C6	C7	C8	C9

Gambar 2. Kode Kriteria
(Sumber: Data Primer)

Tabel di bawah ini merupakan keterangan kode pada metode BWM sub kriteria penelitian ini

Tabel 9. Kode Sub Kriteria

Sub Kriteria	Kode
Kualitas	C1
Harga	C2
Pengiriman	C3
Perilaku dan Etika	C4
Pelaksanaan K3	C5
Keterbukaan Informasi	C6
Pengelollan Limbah	C7
Melestarikan Lingkungan	C8
Green Packaging	C9

(Sumber: Jurnal Pemilihan *Smartphone* Terbaik Penunjang Kegiatan Akademis Menggunakan Metode BWM dan Pengembangan AHP)

Hasil Penentuan Kriteria Terbaik dan Terburuk

Dalam penelitian ini didapatkan hasil, kriteria terbaik yaitu kualitas dengan kode C1 dan kriteria terburuk yaitu *green packaging* dengan kode C9

Select the Best	C1

Select the Worst	C9

Gambar 3. Hasil penentuan Kriteria Terbaik dan Terburuk
(Sumber: Data Primer)

Hasil Perbandingan Nilai Kriteria Terbaik Terhadap Kriteria Lainnya

Hasil kuesioner yang didapatkan, perbandingan nilai kriteria terbaik terhadap kriteria lainnya, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Best to Others	C1	C2	C3	C4	C5
C1	1	2	5	6	8

Best to Others	C6	C7	C8	C9
C1	4	3	7	9

Gambar 4. Perbandingan Kriteria Terbaik Terhadap Kriteria Lainnya
(Sumber: Data Primer)

Hasil Perbandingan Nilai Kriteria Terburuk Terhadap Kriteria Lainnya

Hasil kuesioner yang didapatkan, perbandingan nilai kriteria terburuk terhadap kriteria lainnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Perbandingan Nilai Kriteria Terburuk Terhadap Kriteria Lainnya

Other to The Worst	C9
C1	9
C2	4
C3	6
C4	8
C5	7
C6	2
C7	5
C8	3
C9	1

Pembobotan Optimal

Di dalam BWM Solver didapatkan pembobotan optimal sebagai berikut:

Weights	C1	C2	C3	C4	C5
	0,297843795	0,190512698	0,080498323	0,067081936	0,050311452

Weights	C6	C7	C8	C9
	0,100622904	0,134163872	0,057498802	0,021466219

Gambar 5. Pembobotan Optimal
(Sumber: Data Primer)

Input-Based CR	0
Associated Threshold	0,3662

The pairwise comparison consistency level is acceptable

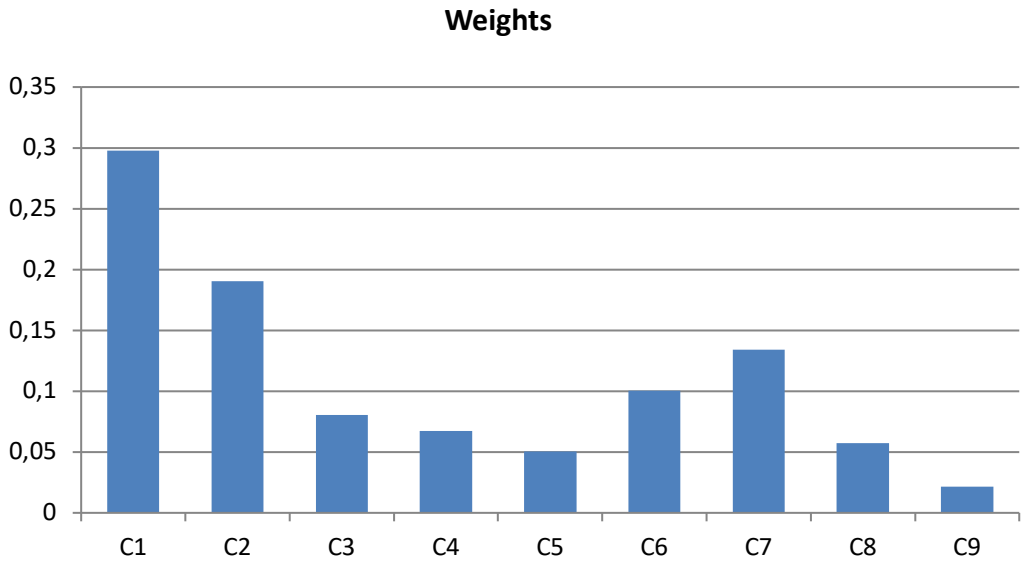

Gambar 6. Grafik Pembobotan
(Sumber: Data Primer)

Hasil Data

Setelah dilakukannya penelitian dan perhitungan maka didapatkan hasil kriteria tertinggi dengan skor 0,297843795 yaitu pemasok C1 dengan kriteria kualitas, dikuti dengan skor 0,190512698 yaitu pemasok C2 dengan kriteria harga, peringkat ketiga pemasok C7 dengan skor 0,134163872, peringkat keempat pemasok C6 dengan skor 0,100622904, peringkat kelima dengan skor 0,080498323 yaitu pemasok C3, peringkat keenam dengan skor 0,067081936 yaitu pemasok C4, peringkat ketujuh yaitu pemasok C8 dengan skor 0,057498802, peringkat kedelapan yaitu pemasok C5 dengan skor 0,050311452, dan yang menduduki peringkat terakhir dengan skor 0,021466219 yaitu pemasok C9 dengan kriteria *green packaging*.

KESIMPULAN

Dalam menganalisis pemilihan pemasok yang harus diketahui adalah siapa itu suppliernya, bahan baku, harga dalam penelitian ini mendata beberapa supplier dengan beberapa pertimbangan, untuk mempermudah dalam menganalisis dan mencari tahu supplier yang sesuai, penelitian ini menggunakan *Best Worst Method* (BWM). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data primer yaitu data yang dikumpulkan dari data wawancara dan kuesioner yang dilakukan peneliti di keripik singkong UMKM Desa Mergowati. Narasumber sangatlah memiliki peran yang penting tidak hanya sebagai orang yang memberikan informasi, tapi juga sebagai objek penelitian yang menentukan penelitian ini berhasil atau tidak. Studi lapangan merupakan langkah pertama penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dan untuk memahami permasalahan yang terjadi. Metode wawancara merupakan metode diskusi yang peneliti lakukan dengan *Making Owner* keripik singkong UMKM Desa Mergowati agar didapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Setelah pengambilan data dan menganalisis data, penelitian ini menggunakan rumus BWM *Solver* yang dapat menentukan nilai pemasok yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh *Making Owner*nya yaitu dengan nilai kriteria tertinggi dengan skor 0,297843795 yaitu pemasok C1 dengan kriteria kualitas dan terakhir dengan skor 0,021466219 yaitu pemasok C9 dengan kriteria *green packaging*.

REFERENSI

Al-Fajri, W. B., Mutiara, D., Nugraheni, K., Surarso, B., & Korespondensi, P. (2023). PENGGABUNGAN BEST WORST METHOD, MOORA DAN COPELAND SCORE PADA SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN KELOMPOK PENENTUAN PENERIMA BANTUAN PADA DINAS SOSIAL. 10(3), 583–592. https://doi.org/10.25126/jtiik

Arum, R. M., & Yuniarti, T. (2021). Pengambilan Keputusan Menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP) pada Pemilihan Pemasok Produk Lampu. INVENTORY: Industrial Vocational E-Journal On Agroindustry, 2(2), 46. https://doi.org/10.52759/inventory.v2i2.56

Ayu, D. F., Sormin, D. S., & Rahmayuni. (2020). Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia. Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, 12(02), 10–16.

Azhar, H. (2018). PEMILIHAN PEMASOK RAMAH LINGKUNGAN DENGAN PENDEKATAN FUZZYVIKOR.

Hilman, M., & Kartika Dewi, R. (2023). Analisa Pemilihan Supplier Bahan Baku Keripik Kaca Pada Ukm 99 Group Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp) Pada Masa Pasca Pandemi Di Kabupaten Ciamis. Jurnal Industrial Galuh, 5(1), 8–17. https://doi.org/10.25157/jig.v5i1.3056

Himawan, H. (n.d.). Evaluasi Performa Supplier di PT X dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)

Iffan Zulfianri, M., & Yasin, H. (2021). PEMILIHAN SMARTPHONE TERBAIK PENUNJANG KEGIATAN AKADEMIS MENGGUNAKAN METODE BWM DAN PENGEMBANGAN AHP. 10(1), 55–65. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/gaussian/

Jurnal, H., Damar, H., & Putra, I. F. S. (2022). JURNAL RISET MANAJEMEN DAN AKUNTANSI ANALISIS KRITERIA PEMILIHAN PEMASOK DALAM E-PROCUREMENT PADA UMKM DENGAN METODE BWM-SMART. 2(2).

Priyati, Suharjito, & Tanuwijaya, E. (2022). ANALISIS PEMILIHAN PEMASOK HIJAU KOMODITI KAOLIN DENGAN MENGGUNAKAN INTEGRASI METODE BWM-PROMETHEE PADA PT.XYZ.

Rezaei, J. (n.d.). BWM: Best Worst Method. www.bestworstmethod.com

Sadeghi, S., Kalantari, Y., Shokri, S., Fallahpour, M., Nafissi, N., Goodarzi, A., & Valizadeh, R. (2022). Immunologic response, Efficacy, and Safety of Vaccines against COVID-19 Infection in Healthy and immunosuppressed Children and Adolescents Aged 2 – 21 years old: A Systematic Review and Meta-analysis. Journal of Clinical Virology, 153(May), 105196. https://doi.org/10.1016/j.jcv.2022.105196.

Saqdiah, F., Mulyati, H., & Setiawan Slamet, A. (2022). Analisis Pemilihan Pemasok Kelapa Sawit yang Berkelanjutan dengan Menggunakan Metode PROMETHEE (Studi Kasus pada PT Perkebunan Nusantara III). Jurnal Manajemen Dan Organisasi, 13(2), 124–133. https://doi.org/10.29244/jmo.v13i2.37539.

Sundari, S., & Uripi, C. R. (2021). Kapabilitas Membangun Jaringan dengan Pemasok untuk Meningkatkan Kinerja Operasional Pada Toko Aksesoris Telepon Genggam Di Kabupaten Banyumas. Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 12(1), 84. https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.239